

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui Ukuran Dewan Komisaris, Pendidikan Ketua Dewan Komisaris, Ukuran *Top Management Team*, dan Pendidikan Direktur Utama terhadap *Corporate Sustainability Performance* yang diprosikan melalui Kinerja Keberlanjutan Ekonomi, Kinerja Keberlanjutan Lingkungan, dan Kinerja Keberlanjutan Sosial pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Mengacu pada hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM) yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Komisaris terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Ekonomi, Kinerja Keberlanjutan Lingkungan, dan Kinerja Keberlanjutan Sosial. Temuan ini menegaskan bahwa semakin banyak jumlah anggota Dewan Komisaris pada perusahaan sektor konsumsi, semakin tinggi pula pencapaian kinerja keberlanjutan perusahaan pada ketiga dimensi *Triple Bottom Line*.
2. Pendidikan Ketua Dewan Komisaris terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Ekonomi, Kinerja Keberlanjutan Lingkungan, dan Kinerja Keberlanjutan Sosial. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan formal Ketua

Dewan Komisaris, semakin tinggi pula kapasitas intelektual, analitis, serta kualitas pertimbangan strategis dalam mengarahkan fungsi pengawasan perusahaan.

3. Ukuran *Top Management Team* menunjukkan pola pengaruh yang beragam terhadap ketiga dimensi keberlanjutan. UTMT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Ekonomi, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Lingkungan, dan Kinerja Keberlanjutan Sosial. Pola pengaruh yang kontekstual ini mengindikasikan bahwa manfaat ukuran TMT yang lebih besar bersifat bergantung pada sifat isu yang ditangani.
4. Pendidikan Direktur Utama terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keberlanjutan Ekonomi, Kinerja Keberlanjutan Lingkungan, dan Kinerja Keberlanjutan Sosial. Pola pengaruh yang konsisten positif pada ketiga dimensi ini memperkuat bukti empiris bahwa karakteristik intelektual pimpinan tertinggi perusahaan melalui jenjang pendidikan formal menjadi determinan penting dalam mendorong pencapaian keberlanjutan perusahaan secara *holistic*.
5. Secara keseluruhan, mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui Ukuran Dewan Komisaris, Pendidikan Ketua Dewan Komisaris, Ukuran *Top Management Team*, dan Pendidikan Direktur Utama terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Sustainability Performance* pada perusahaan sektor konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Temuan ini menunjukkan bahwa

kualitas dan karakteristik organ tata kelola perusahaan memegang peranan penting dalam mendorong pencapaian kinerja keberlanjutan pada dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat *Agency Theory* dalam menjelaskan hubungan antara mekanisme *Good Corporate Governance* dan *Corporate Sustainability Performance* yang diprosikan melalui dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya Ukuran Dewan Komisaris, Pendidikan Ketua Dewan Komisaris, Ukuran *Top Management Team*, dan Pendidikan Direktur Utama, memiliki peran penting dalam mendorong pencapaian keberlanjutan perusahaan. Dewan Komisaris dan *Top Management Team* terbukti berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mampu meminimalkan konflik keagenan, tidak hanya pada aspek finansial tetapi juga pada aspek keberlanjutan perusahaan secara lebih luas. Selain itu, tingkat pendidikan Ketua Dewan Komisaris dan Direktur Utama menunjukkan bahwa kualitas individu dalam struktur tata kelola turut memengaruhi efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan strategis perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap *Corporate Sustainability Performance* bersifat kontekstual pada setiap dimensi keberlanjutan. Ukuran *Top Management Team*

memberikan dampak negatif terhadap Kinerja Keberlanjutan Ekonomi, namun berdampak positif terhadap Kinerja Keberlanjutan Lingkungan dan Sosial. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa efektivitas struktur manajemen tidak selalu menghasilkan pengaruh yang seragam pada setiap aspek keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pendekatan *Triple Bottom Line* sebagai dasar pengukuran *Corporate Sustainability Performance* yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara komprehensif.

Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Ketua Dewan Komisaris berperan penting dalam peningkatan *Corporate Sustainability Performance* (CSP), khususnya pada dimensi lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan sektor konsumsi disarankan tidak hanya berfokus pada latar belakang pendidikan formal dalam penunjukan Dewan Komisaris, tetapi juga memperkuat kompetensi mereka melalui program pengembangan ESG yang berkelanjutan. Dewan Komisaris perlu secara rutin mengikuti pelatihan dan sertifikasi terkait *Environmental, Social, and Governance* (ESG), termasuk pemahaman standar pelaporan keberlanjutan seperti *GRI Standards*, agar mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap aspek lingkungan seperti emisi, energi, dan pengelolaan limbah.

Selain itu, perusahaan perlu mengintegrasikan penguatan kompetensi ESG ke dalam sistem tata kelola dengan membentuk atau mengoptimalkan komite keberlanjutan di bawah Dewan Komisaris. Komite ini dapat memastikan implementasi strategi *sustainability* berjalan terukur dan selaras dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Upaya ini juga dapat didukung melalui kerja sama dengan pihak eksternal seperti konsultan ESG atau *benchmarking* dengan perusahaan yang telah menerapkan praktik keberlanjutan terbaik, sehingga Dewan Komisaris tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pengarah strategis dalam pencapaian kinerja keberlanjutan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Penelitian ini hanya memfokuskan pada perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024, sehingga temuan penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lainnya. Selain itu, pengukuran *Corporate Sustainability Performance* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan indeks pengungkapan (*disclosure index*) yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pendekatan tersebut hanya mampu mengukur tingkat pengungkapan informasi yang disampaikan perusahaan dan belum sepenuhnya mencerminkan kualitas implementasi praktik keberlanjutan yang sebenarnya. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang bergantung pada tingkat kelengkapan,

kualitas, dan transparansi informasi yang diungkapkan oleh masing-masing perusahaan, sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia dalam laporan perusahaan.

5.4 Saran

Mengacu pada temuan serta keterbatasan yang ada pada penelitian ini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut.

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel penelitian dengan tidak hanya berfokus pada perusahaan sektor konsumsi, tetapi juga melibatkan sektor industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang agar dapat menggambarkan perkembangan penerapan *Corporate Sustainability Performance* perusahaan secara lebih komprehensif dari waktu ke waktu.
2. Penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan penggunaan pengukuran *Corporate Sustainability Performance* yang tidak hanya berbasis *disclosure index*, tetapi juga menggunakan pendekatan lain yang mampu mencerminkan kualitas implementasi praktik keberlanjutan perusahaan secara lebih nyata. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terkait pelaksanaan *sustainability performance* perusahaan.

3. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi *Corporate Sustainability Performance*, seperti struktur kepemilikan, profitabilitas, tekanan regulasi, maupun karakteristik perusahaan lainnya. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memanfaatkan data primer melalui wawancara atau penyebaran kuesioner kepada pihak perusahaan agar memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait implementasi tata kelola perusahaan dan praktik keberlanjutan.